

RABIAN SYAHBANA

HASANUDDIN ZULKIPLI

DERITA DAN AIR MATA

MEMBAWA BERKAH

Penerbit

Nida Dwi Karya Publishing

HASANUDDIN ZULKIPLI
DERITA DAN AIR MATA MEMBAWA BERKAH

Penulis: Rabian Syahbana
Editor: Sinta S, M.Pd.
Copyright © 2015 by Rabian Syahbana

Penerbit : Nida Dwi Karya Publishing
Workshop Nulisbuku
Up Nina Dk
JL Peneleh 9 No 60 Surabaya 60274
ISBN : 978-602-368-023-8
Website : www.tokobana.com
Twitter : @rasbana
Email : tokoonlinebana@gmail.com

Desain Sampul:
Tim Desain Sampul Nulis Buku

Diterbitkan melalui:
www.nulisbuku.com

Buku ini dipersembahkan untuk kedua anak bapak

H. Hasanuddin Zulkipli, S.Sos., M.H.

~*~

Ilham Maulana

&

Farah Nisrina

~*~

Mohon maaf jika ada penulisan atau penyebutan
nama, gelar, istilah, tempat, kepanjangan, dan
singkatan yang salah

DAFTAR ISI

Sekapur Sirih dari Penulis	6
1. Dimulai dari Sini	9
2. Merah, Biru, dan Abu-abu	13
3. APDN	27
4. Awal dari Perjalanan Karir	34
5. Keluarga Kecilku	37
6. Karir Instruktur	41
7. Kembali Berkarir di Bangka	46
8. Karir Camat	48
9. Karir Kepala	51
10. Cobaan Itupun Datang	61
11. Aam dan Rara	71
12. Aktivitas Sekarang	77
13. Aku Dimata Mereka	84
14. Biodata dan Riwayat Bapak Hasanuddin	98

Sekapur Sirih dari Penulis

Menulis biografi seseorang merupakan tantangan tersendiri bagi saya. Memang saya masih bisa dikatakan termasuk awam dalam dunia penulisan buku. Dikarenakan masih belum banyak buku yang berhasil saya terbitkan. Tapi jika ada orang yang mempercayai saya untuk menulis biografinya, maka saya akan menggunakan semua keahlian yang saya miliki. Saya menawarkan jasa penulisan biografi di halaman website yang saya miliki.

Dimulai pada hari Kamis tanggal 8 Januari 2015 silam, ada seseorang yang menelpon. Dia menanyakan jasa penulisan biografi yang saya tawarkan di web. Dia tertarik untuk meminta saya untuk membuat biografi seseorang dalam sebuah buku. Lalu selanjutnya kami membahas prosedur dan tata cara pembuatan biografi baik melalui telpon dan sms. Naluriku mengatakan orang yang nanti akan dibuatkan biografinya termasuk orang yang mempunyai pengaruh.

Akhirnya pada hari Selasa pada tanggal 13 Januari, saya pun datang menemui orang yang mau dibuatkan biografinya. Pertemuan kami untuk membahas lebih lanjut setuju atau tidaknya pembuatan biografi tersebut. Orang yang mau dibuatkan biografinya ternyata adalah bapak Haji Hasanuddin Zulkipli, S.Sos., M.H.

Saat berbincang dengan beliau dan ia menceritakan sepaik terjang kehidupannya, saya sangat salut sekaligus prihatin dengan apa yang beliau alami. Aku jadi tahu alasan mengapa beliau ingin kisah kehidupannya diceritakan dalam bentuk sebuah buku. Kami pun akhirnya sepakat untuk pembuatan biografinya.

Setelah itu mulailah saya melakukan pengumpulan data untuk bahan pembuatan biografi dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama beliau. Sepanjang waktu yang saya habiskan bersama beliau, saya hampir melupakan sosok yang berada di depan saya ini dulunya adalah seorang Inspektur Kabupaten Bangka. Siapapun tahu

terutama para pegawai di Kabupaten Bangka, kalau berurusan dengan Inspektorat sangat menakutkan. Ternyata tidak juga, beliau mempunyai pribadi yang ramah, baik, senang bercanda, dan sedikit pemalu. Aku juga sedikit tidak percaya jika beliau sakit, sebab wajahnya selalu cerah dan ceria. Tapi saat melihat hasil pemeriksaan kesehatannya yang seabrek dari beberapa rumah sakit, saya pun menjadi percaya.

Saya berharap dengan terbitnya buku ini, orang-orang jadi lebih mengetahui sosok beliau dan sisi-sisi kehidupan yang telah ia alami.

Pada penulisan buku ini, bapak H. Hasanuddin menginginkan seolah-olah beliau sedang bercerita kepada para pembaca. Karena itu dalam buku ini beliau akan menjadi subjek cerita dan menggunakan kata 'aku'.

Penulis

*“Hidup adalah sebuah tantangan, maka hadapilah.
Hidup adalah sebuah nyanyian, maka nyanyikanlah.
Hidup adalah sebuah mimpi, maka sadarilah. Hidup
adalah permainan, maka mainkanlah. Hidup adalah
cinta, maka nikmatilah”*

- Charles Caleb Colton -

Dimulai Dari Sini

Semuanya dimulai saat Tuhan menghadirkanku di dunia ini, pada tanggal 02 Juli 1965 aku lahir dari rahim seorang wanita yang akan aku kenal selamanya sebagai mama. Mama yang telah melahirkanku itu bernama Hj. Hasinah binti Hasan, sedangkan seseorang yang juga tidak kalah penting dalam hidupku adalah ayahku Abdul Muis bin H. Syamsuddin (Alm).

Mereka berdua memberiku nama Hasanuddin Zulkipli, nama yang mempunyai unsur gabungan dari nama kedua kakekku. Nama kakek sebelah mama adalah Hasan (Alm) dan nama kakek sebelah ayah

adalah H. Syamsuddin (Alm), kalau digabungkan jadilah Hasanuddin. Sedangkan Zulkipli diambil dari nama salah satu nabi yang mengandung arti sanggup.

Waktu itu aku dilahirkan di kota Palembang yang sangat terkenal dengan makanan empek-empek dan Jembatan Amperanya. Aku merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara, yang terdiri dari empat saudara laki-laki dan tiga saudari perempuan.

Yang tertua di keluarga kami bernama Hj. Rita Masitoh S.E., S.Km., terus yang ketiga bernama Hj. Noviah Nur'ain, keempat bernama Jauhari Affandi, kelima bernama Ahmad Yani, keenam bernama Yeni Herlina S.Pd., dan yang bungsu bernama Syahfitri Wahyudi S.E.

Menurut cerita orangtua, aku termasuk orang yang lama bisa berjalan hingga mesti *ditenten* dengan cara mengangkat kedua tanganku atau dengan cara diikat dengan kain di bagian lengan bawah, baru *deh ditenten* berjalannya. Waktu masih kecil aku dikasih ASI (Air Susu Ibu) eksklusif hingga kelahiran adikku yang pertama. Setelah itu diriku mulai dikasih makan